

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Tulungagung

Berdirinya MAN 2 Tulungagung tidak lepas dari sejarah adanya pendidikan guru agama 4 tahun swasta yang ada di Tulungagung. Atas dukungan organisasi Islam dan persetujuan Bupati Kepala daerah Tulungagung dan Kepala Jabatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur, diusulkan oleh Kepala Dinas pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung Nomer:63/b.2/PGA/k.8/1968. Tanggal 14 Januari 1968 tentang asal PGA Swasta menjadi PGA4 tahun Negeri.

Kemudian pada tahun1970 PGAN 6 Tahun Tulungagung dengan SK Menteri Agama No.166tahun1970. Tanggal 13 Agustus 1970 dengan Kepala Bapak Rebin sampai dengan tahun 1971. Tahun 1971 sampai dengan tahun 1988 Kepala PGAN 6 tahun dijabat oleh Bapak Rebin S.¹

Kemudian pada kepemimpinan Bapak RebinS PGAN 6 tahun Tulungagung beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 tulungagung dengan SK Menteri Agama RI No 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, dengan pertimbangan bahwa jumlah tamatan pendidikan guru agama negeri

¹ Sumber Data:Dokumentasi MAN 2 Tulungagung

secara nasional sudah memenuhi kebutuhan tenaga guru pendidikan agama untuk sekolah dasar dan Madrasah ibtidaiyah.

1. Visi dan Misi MAN 2 Tulungagung

a. Visi

“Terwujudnya MAN 2 Tulungagung yang Cerdas, Dedikatif, Inovatif, Kompetitif, Berjiwa Islami (CERDIK BERSEMI) berbasis budaya lingkungan sehat”.

b. Misi

1. Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat pada seluruh warga madrasah.
2. Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan.
3. Melaksanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
4. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga Madrasah.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dan prestasi dirinya.
6. Mengembangkan pembelajaran ekstra kurikuler yang mengintegrasikan kecakapann hidup.
7. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan.

8. Selalu menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

c. Struktur organisasi MAN 2 Tulungagung

Dalam memenuhi kehidupan hidupnya manusia memerlukan manusia lain. Usaha untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan tersebut dengan membentuk hubungan kerjasama dan selanjutnya membentuk kelompok-kelompok. Tujuan dari usaha manusia akan lebih mudah diperoleh dengan cara bersama-sama dari pada sendiri.

Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran². Di bidang pendidikan, seperti halnya di MAN 2 Tulungagung Struktur organisasi sangatlah penting karena Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

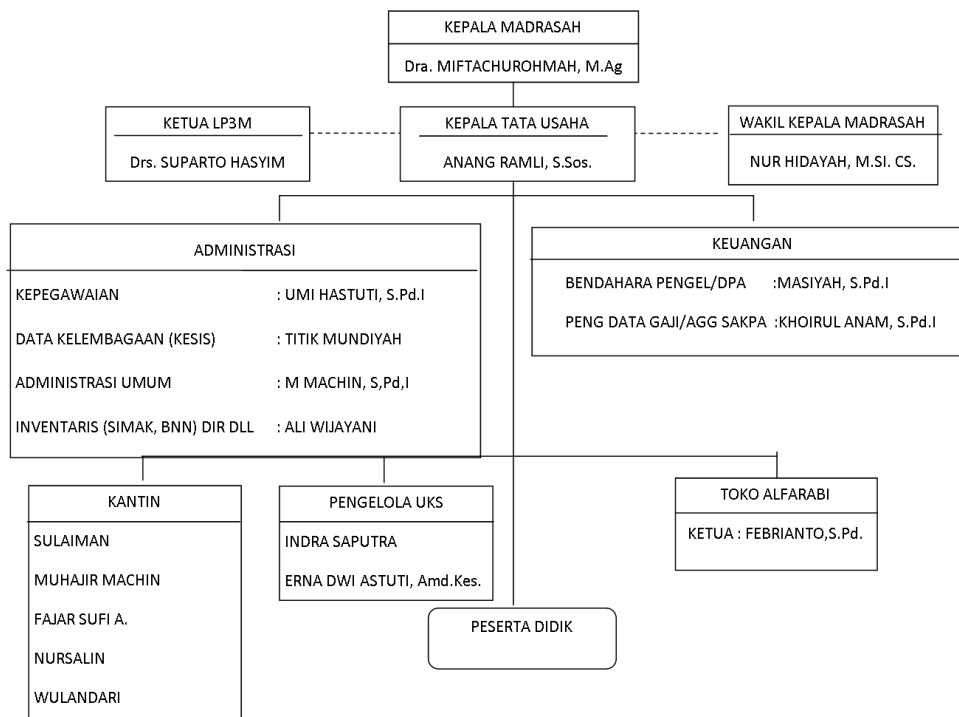
Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur, maka aktifitas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar menuju suatu harapan yang ingin dicapai.

Adapun struktur organisasi MAN 2 Tulungagung dapat dilihat pada skema di bawah ini.

² Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hal 188

BAGAN 4.1

**SUSUNAN STRUKTUR PERSONAL DAN OPERASIONAL MAN 2
TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**



2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa di MAN 2 Tulungagung

Siswa MAN 2 Tulungagung berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, mereka memiliki karakter yang bermacam-macam, banyak siswa berakhlak baik dan kurang baik semua itu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan siswa sehari-hari. Karena itu siswa harus dididik dengan baik, diberikan pembelajaran dan pembinaan akhlak. Apalagi

pengaruh pergaulan diusia remaja sangat rentan terhadap pengikisan moral. Sehubungan dengan akhlak, peneliti bertanya mengenai akhlak siswa di MAN 2 Tulungagung. Ibu Siti Nurhidayati selaku guru aqidah akhlak dalam wawancara bersama penulis menjelaskan tentang akhlak siswa dan pentingnya pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak:

“Ya Alhamdulillah akhlak siswa sudah bagus namun masih ada anak satu dua yang belum bagus, tapi memang kan semuanya proses. Usia remaja seperti itu, makannya perlu dibutuhkan pembelajaran aqidah akhlak itu, salah satunya untuk membentuk akhlak yang baik”³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Saiful Fahmi. siswa kelas XI

MIA 1 :

“ ya perilaku teman-teman alhamdulillah baik-baik semua tetapi masih ada yang kurang, contoh masih ada yang bolos dan keluar kelas tanpa ijin, pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan sangat penting karena akhlak itu tidak dibentuk dari diri sendiri namun ada orang lain”⁴

Azizah Dwi Astriani siswi kelas XI MIA 4 menambahkan:

“kalau penyimpangan akhlak untuk level tinggi tidak ada tetapi hal kecil seperti halnya yang putri aurotnya terbuka, kepada guru bahasanya kurang sopan, masih menggunakan bahasa jawa ngoko, seperti sama teman sendiri”⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa di MAN 2 Tulungagung belum semuanya baik masih banyak siswa yang perlu pembinaan khusus. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan pendidikan mereka

³ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

⁴ Wawancara dengan Saiful Fahmi siswa kelas XI MIA 1, pada tanggal 12 Mei 2016

⁵ Wawancara dengan Azizah Dwi Astriani siswi kelas XI MIA 4, pada tanggal 12 Mei

sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun Kepribadian Muslim siswa. Seperti yang dikemukakan oleh guru aqidah akhlak, ibu Siti Nurhidayati dalam wawancara bersama peneliti:

“kalau dilihat pembelajaran aqidah akhlak itu penting, harus di berikan kepada anak-anak. terutama di Aliyah itu pasti ada pembelajaran aqidahnya. Karena apa? aqidah itu menyangkut kepercayaan, keyakinan mereka, kalau aqidah mereka kuat maka jika mereka masuk dilingkungan yang mungkin mengganggu aqidah mereka akan tetap kuat, tetapi jika ada keragu-raguan maka mereka akan lemah”⁶

Guru merupakan contoh utama dalam membangun akhlak siswa terutama ketika berada dilingkup madrasah. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, oleh karena itu guru memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah “representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru”⁷. Ibu Siti Nurhidayati menerangkan bahwa ada pembinaan akhlak pada guru, menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) sehingga menjadi contoh bagi siswanya.

⁶Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 17

“ya dalam pelaksanaannya dalam sample ketika ada anak, saya tanya gugup, pakek bahasa apa, di tanya dari jurusan apa..kalau misalnya di jawab dari jurusan IPA bar mlayu... nah itu akhlaknya. paling tidak yang bertanggung jawab itu guru nanti segi praktek, perlu ada peningkatan kualitas guru misal menyusun RPP. Aqidah dan akhlak itu jadi satu jam pelajaran dan lebih ke praktek, ketika khotbah anak-anak disuruh khotbah, ketika di jalan bertemu guru itu akhlaknya bagaimana, jadi kalau ada tamu menjawab dengan santun itu bisa dilihat dari akhlaknya yang menjadi standar penilaian”⁸

Sebagai usaha menumbuhkan kepribadian muslim siswa, guru MAN 2 Tulungagung, terutama guru aqidah akhlak memberikan berbagai metode pembelajaran yang didalamnya tidak hanya diberikan materi melainkan prakteknya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Nurhidayati :

“Pembelajaran aqidah akhlak yang terpenting adalah prakteknya dilapangan, kalau pembelajaran mohon maaf..saya tidak pernah terus memberikan materi, kamu baca LKS halaman ini, pelajari halaman ini, karena jika diberikan materi terus mereka akan malas, materinya seperti itu. Tetapi diberikan keterampilan-keterampilan mereka akan lebih enjoy atau lebih sering sharing sehingga mereka lebih mengembangkan diri dengan apa yang mereka hadapi.”⁹

Dalam melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran yang bertujuan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana pengertian guru dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

⁸Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

⁹Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Maka lembaga yang telah diteliti oleh peneliti guru aqidah akhlak bertugas menjalankan program-program yang telah direncanakan bersama sebagaimana visi misi dan tujuan Madrasah. Kemudian kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru aqidah akhlak, guru membuat perangkat pembelajaran seperti RPP yang bertujuan untuk memudahkan guru melakukan pembelajaran di kelas yang didukung oleh keterampilan guru pada saat mengajar.

Pada saat penelitian, peneliti observasi langsung untuk melihat pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas. Seperti pelajaran lain sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa berdoa bersama kemudian guru menyampaikan materi, penyampaian materi tidak hanya tertuju pada buku namun diberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan berbagai pendekatan kepada siswa sehingga siswa dalam mempelajari pelajaran tidak bosan dan dapat menerapkan dalam kehidupan nyata.¹¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu siswa kelas XI MIA 1, Saiful Fahmi :

“Ya kalau penyampaiannya sudah bagus di kasih contoh-contoh real keseharian kita.e..setiap guru mempunyai cara mendidik yang berbeda-

¹⁰Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) hlm. 13

¹¹ Observasi di MAN 2 Tulungagung, pada tanggal 12 Mei 2016

beda..e..gimana ya kalau soal aqidah terkadang langsung memberikan contoh realnya,,kalau perbuatan positif itu gini negatif itu begini.”¹²

Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Tulungagung sudah baik dalam kaitanya membangun akhlak siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu di MAN 2 Tulungagung ini siswa juga diberikan metode pembelajaran keagamaan, pembinaan dan pembiasaan-pembiasaan sebagai upaya pembangunan akhlak siswa kaitannya dengan akhlak kepada Allah, sesama dan lingkungan.

3. Penumbuhan Kepribadian Muslim (Disiplin dan Sopan santun) Siswa di MAN 2 Tulungagung

Dalam rangka penumbuhan Kepribadian Muslim siswa di Madrasah Aliyah yang telah diamanatkan didalam Visi dan Misi di MAN 2 Tulungagung maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak untuk dijadikan pioner dalam penumbuhan kepribadian muslim siswa harus direncanakan serta diprogramkan dengan baik dan sistematis dan juga harus dilaksanakan dengan maksimal.

Sebagai usaha penumbuhann kepribadian muslim siswa, guru aqidah akhlak dan waka kurikulum membuat program kerja yang berupa kegiatan-

¹²Wawancara dengan Saiful Fahmi siswa Kelas XI MIA 1 , pada tanggal 12 Mei 2016

kegiatan yang wajib atau harus dilaksanakan oleh para siswa. Adapun proses penumbuhannya berupa kegiatan antara lain:

1) Membudayakan perilaku disiplin

Ada sebuah ungkapan bahwasanya disiplin adalah kunci kesuksesan. Mungkin itu merupakan motivasi awal bagi guru di MAN 2 Tulungagung untuk mencerdaskan muridnya. Dengan membudayakan perilaku disiplin dan datang tepat waktu maka PBM akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku guru aqidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Satu tahun belakangan ini kami lebih memperketat tata tertib disekolah ini, karena menurut penjelasan dari para guru dan murid yang datang tepat waktu jika ada teman mereka yang terlambat maka itu sangat berpengaruh dalam PBM yang sedang berlangsung hal itu sangat mengganggu, kata mereka. Karena jika dirata-rata setiap harinya pasti ada yang terlambat kira – kira sekitar 10 anak tiap harinya”.¹³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama ibu siti nurhidayati selaku guru aqidah akhlak menyatakan bahwa:

”Ya pada umumnya sesuai dengan visi, misi madrasah, apabila ada penyimpangan segera ada tindak lanjut, misalnya setiap pelanggaran itu kan ada point, baik pelanggaran tata tertib, baik pelanggaran terhadap tata tertib maupun pelanggaran-pelanggaran misalnya kok sewaktu-waktu tidak menjalankan ibadah kan ada regulasinya, ada aturannya dan ketika mereka mulai terlepas dari regulasi itu sudah ditegur, ada point sendiri yang pada akhirnya dengan adanya point itu

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

pada umumnya baik. Baik di dalam kelas maupun diluar kelas kalau ada anak satu dua yang melanggar itu kan lumrah”¹⁴

Untuk menangani siswa supaya tetap pada aturan. Madrasah mempunyai aturan-aturan yang mengikat salah satunya dengan adanya bimbingan dan buku point sebagai laporan siswa. Jika mereka melanggar aturan maka dikenai point, siswa yang mendapatkan poin banyak akan di panggil orang tuanya. Selain itu setiap ada siswa yang melanggar aturan seperti bolos maka guru mendatangi rumah siswa untuk melakukan pendekatan kepada siswa dan wali siswa. Karena tidak semua anak dapat terbuka mengenai segala permasalahannya kepada orang tua mereka. Dengan adanya aturan-aturan yang mengikat siswa menjadi disiplin dalam berperilaku, semua ini merupakan wujud dari penumbuhan kepribadian muslim di MAN 2 Tulungagung.

2) Membudayakan perilaku sopan santun

Penumbuhan merupakan proses pembiasaan. Penumbuhkembangan sopan santun atau rasa hormat dimasukkan sebagai upaya pembiasaan sikap sopan santun atau hormat agar menjadi bagian dari pola hidup siswa yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Mengucapkan salam dan mencium tangan bila bertemu guru Budaya bersalaman guru dengan siswa merupakan wujud kepedulian atau perhatian

¹⁴Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

guru dengan siswa dan merupakan bentuk sikap saling menghargai antara guru dan siswa sehingga timbul nuansa keakraban serta kesantunan antara guru dengan siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Nurhidayati selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Kapanpun dan dimanapun ketika di sekolah jika siswa bertemu dengan bapak atau ibu guru atau sebaliknya biasanya menyapa dengan salam dan bersalaman. Hal ini kami lakukan untuk mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai, juga sikap kesantunan kepada mereka. Dan ternyata, pada akhirnya mereka terbiasa”.¹⁵

Beliau juga mengatakan :

“Guru yang paling baik adalah pengalaman, memberikan keteladanan, bagaimana bersikap, bertindak sesuai visi misi madrasah. Misalnya bapak guru yang merokok kita ada area sendiri, beberapa titik tidak boleh merokok, ada pengumuman haram merokok”¹⁶

3) Membaca Do’a (Do’a bersama) dan baca Al-Qur’an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

MAN 2 Tulungagung menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan ini dilakukan setiap pagi yaitu pukul 06.45 wib yang bertujuan untuk membangun akhlak siswa dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah. Setiap pagi ada perwakilan siswa yang ditunjuk untuk memimpin membaca Al-Qur’an. Siswa yang ditunjuk kemudian di damping oleh seniornya. Jadi seluruh siswa MAN 2 Tulungagung wajib

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

mengikuti tadarus setiap pagi di dalam kelas mereka masing-masing dengan di damping guru yang akan mengajar pada jam itu. Sebagaimana hasil wawancara penulis bersama guru Aqidah Akhlak, ibu Siti Nurhidayati menyatakan bahwa:

“Membaca do’a dan Al-Quran bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 15 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur’an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ”.¹⁷

4) Sholat dhuha

Dalam usaha membangun kepribadian muslim siswa MAN 2 Tulungagung dibiasakan untuk sholat dhuha. Sholat dhuha dilaksanakan ketika istirahat pertama yaitu pukul 09.45. Bapak ibu guru memberikan keteladanan berupa contoh langsung untuk melaksanakan sholat dhuha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Nurhidayati selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Yang jelas kegiatan keagamaan yang mengarah ke akhlak, pembiasaan sholat dhuha ”.¹⁸

5) Sholat Jum’at

Sholat jum’at dilaksanakan di masjid Baitul Amin MAN 2 Tulungagung yang bersebelahan dengan MTS dan MAN 1 Tulungagung, semua civitas, mulai dari bapak guru, karyawan dan siswa wajib untuk mengikuti sholat

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

Jumat, sedangkan siswi bertugas membersihkan masing-masing kelas, mulai dari menyapu, hingga mengepel lantai. Sholat Jum'at dilaksanakan bersama dengan MAN 1 Tulungagung dan MTS Tulungagung, kemudian yang bertugas sebagai khotob diambil dari guru MTS Tulungagung, MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung secara bergantian setiap 3 minggu sekali dan siswa juga mendapat giliran secara bergantian menaikkan khotob. Sebagaimana pernyataan dari Saiful Fahmi, yaitu salah satu siswa kelas XI MIA 1 n, yang menyatakan bahwa:

“khotob dari guru giliran mas, kadang MAN 2, MTS, MAN 1, setiap Jum'at ganti, jadinya MAN 2 khotob setiap 3 minggu sekali, siswa nggeh ada yang bertugas, yang menaikkan khotob muridnya secara bergilir”¹⁹

6) Sholat dhuhur berjama'ah

Shalat jama'ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran ke-7. Semua civitas yang ada di MAN 2 Tulungagung mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati di MAN 2 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan sholat dhuhur berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam usaha penumbuhan kepribadian muslim siswa dan dari kegiatan ini

¹⁹Wawancara dengan Saiful Fahmi kelas XI MIA 1, pada tanggal 12 Mei 2016

dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam sholat dan juga sopan santun terhadap orang lain”.²⁰

7) Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam seperti peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW, mengisi bulan Ramadhan dengan mengadakan pondok ramadhan, pembagian zakat dan halal bihalal serta pembagian hewan qurban pada waktu Idhul Adha, itu merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dalam memperingati peristiwa sejarah yang penuh makna, sekaligus untuk menanamkan kepribadian muslim pada siswa.

8) Pemeriksaan tentang tata tertib

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku guru aqidah akhlak di MAN 2 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

” Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap awal semester dan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan adalah: 1) pemeriksaan Handphone karena dikhawatirkan terdapat gambar-gambar pornografi didalam Handphone. 2) pemeriksaan penyemiran rambut. 3) pemeriksaan kuku panjang, karena dengan kuku panjang dikhawatirkan kebersihan dan kerapian siswa.4) pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian diharapkan siswa bisa berpakaian seragam, rapi dan sopan. Karena dengan keseragaman mampu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan”.²¹

²⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembentukan kepribadian muslim siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang disiplin.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membentuk Kepribadian Muslim siswa, karena kepribadian muslim itu penumbuhan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu penumbuhan kepribadian muslim siswa.

9) Pertemuan wali murid setiap akhir semester

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Siti Nurhidayati, selaku Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi gini mas.. untuk memonitoring perilaku siswa ketika dirumah, biasanya kami mengadakan pertemuan wali murid setiap akhir semester, dengan kegiatan ini ternyata sangat efektif mas, bahkan dengan adanya kegiatan ini kami selaku guru jadi tahu ternyata perilaku sehari-hari siswa. Dulu pernah ada kasus mas, ada siswa yang jarang sekali masuk sekolah alasannya sakit akan tetapi kenyataanya tidak seperti itu, menurut pengkuan wali murid anak itu setiap hari berangkat seperti layaknya anak sekolah tapi tidak sampai sekolah. Nah, fungsi dari pertemuan wali ini kurang lebih seperti itu”.²²

Dengan adanya kegiatan-kegiatan diatas diharapkan agar para siswa lebih memiliki sikap disiplin, dan sopan santun, sehingga mempermudah dalam upaya pembinaan kepribadian muslim siswa.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Siswa MAN 2 Tulungagung

Dalam upaya meningkatkan kepribadian siswa atau Kepribadian Muslim siswa, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa:

- a. Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran guru membuat perangkat-perangkat pembelajaran.
- b. Madrasah merancang berbagai program kegiatan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam menumbuhkan kepribadian muslim siswa, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pembiasaan-pembiasaan seperti membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran, materi di imbangi dengan praktek langsung, kemudian guru

²² Wawancara dengan Ibu Siti Nurhidayati selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 12 Mei 2016

memberikan keteladanan-keteladan yang pada akhirnya akan menjadi contoh siswa.

2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan Kepribadian Muslim (Disiplin dan sopan Santun) Siswa di MAN 2 Tulungagung

Penerapan pembelajaran aqidah akhlak sebagai upaya dalam menumbuhkan disiplin dan sopan santun, guru membuat pogram kerja yang wajib dilaksanakan yaitu :

- b. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
- c. Membudayakan perilaku disiplin.
- d. Membudayakan sopan santun
- e. Pelaksanaan sholat dhuha
- f. Sholat dhuhur berjamaah
- g. Sholat jum'at di masjid sekolah
- h. Melakukan kegiatan PHBI
 - 1) Isra' mi'raj
 - 2) Pondok ramadhan
 - 3) Pembagian zakat
 - 4) Halal bi halal
- i. Pemeriksaan tata tertib sekolah
 - 1) Pemeriksaan HP

2) Pemeriksaan pakaian, kuku, dan rambut

j. Pertemuan wali murid di setiap akhir semester.

C. Analisis Data

a. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan Kepribadian Muslim Siswa MAN 2 Tulungagung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam upaya menumbuhkan kepribadian muslim guru aqidah akhlak tidak hanya memberikan pembelajaran didalam kelas dalam bentuk ceramah melainkan diimbangi dengan praktek langsung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya materi sopan santun maka siswa juga harus berperilaku sopan santun, selain itu guru memberikan suri tauladan yang baik bagi siswa, karena peran guru tidak hanya menyampaikan akhlak baik didalam pembelajaran melainkan harus diikuti dengan perilaku guru yang nantinya sebagai contoh bagi peserta didik.

Sama seperti pelajaran yang lain dalam pelajaran aqidah akhlak sebelum guru menyampaikan pelajaran terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan arahan waka kurikulum dan silabus, yang nantinya oleh guru dikembangkan sesuai dengan kebutuhan ketika pembelajaran berlangsung, namun tetap melihat kemampuan siswa, dengan demikian guru dapat menentukan materi yang diajarkan dan menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak guru dan siswa mampu berkolaborasi dengan baik. Dengan mengacu kurikulum 2013 yang berperan tidak hanya guru namun siswa juga ikut aktif dalam upan balik yang diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak dapat tercapai dengan maksimal.

Selain pembelajaran yang diterapkan didalam kelas, MAN 2 Tulungagung juga memberikan penguatan bagi penumbuhan kepribadian muslim siswa, yaitu dalam bentuk bimbingan, kajian keislaman dan pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan ketika diluar lingkungan sekolah disiplin dan sopan santun itu tetap melekat pada siswa yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Pembelajaran aqidah akhlak yang telah dilaksanakan kemudian diimplementasikan. Implementasi disini yaitu dalam upaya membangun disiplin siswa. Selain memberikan pembelajaran madrasah juga dijabarkan dalam bentuk program-program. Yaitu:

1. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran selama 15 menit. MAN 2 Tulungagung mewajibkan bagi seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, setiap hari ada siswa yang mendapat giliran untuk memimpin membaca Al-Quran melalui

spiker sekolah dengan didampingi oleh senior yang akan mengoreksi bacaan pembaca. Siswa yang ikut membaca di dalam kelas masing-masing juga didampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama.

2. Kewajiban untuk sholat berjamaah, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at. Pelaksanaan ibadah sholat dilaksanakan di masjid MAN 2 Tulungagung dengan hasil kesepakatan antara 3 lembaga sekolah yaitu MTSN Tulungagung, MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung yang saling berdekatan. Dengan program pembiasaan beribadah secara tepat waktu dan dilakukan secara berjamaah akan menjadikan siswa terbiasa melakukan aturan sekolah dan perintah Allah tidak hanya disekolah namun juga diluar sekolah yang nantinya akan dibawa ketika sampai mereka bermasyarakat.
3. Pertemuan wali murid setiap akhir semester, Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah.
4. Pemeriksaan tata tertib sekolah, Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur disiplin atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang

baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembentukan disiplin siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.

- c. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan sopan santun siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan sopan santun siswa, diterapkan melalui kegiatan-kegiatan :

1. Membudayakan perilaku sopan santun. Madrasah memberikan pembiasaan untuk selalu berperilaku sopan dan santun terhadap sesama, baik itu kepada teman guru maupun orang lain yang lebih tua, membudayakan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) selalu mengucapkan salam, menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan teman maupun guru.
2. Pertemuan wali murid setiap akhir semester, Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah yang berkaitan sopan santun, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah.